

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang ahli harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh beberapa variabel yang berbeda dalam satu populasi yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka. Penelitian ini untuk mencari seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) sebagai (X_1), motivasi kerja sebagai (X_2) terhadap kinerja guru sebagai (Y).

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Se-Kecamatan Rumbia yang memiliki karakteristik antara lain:

- a. Memiliki homogenitas dalam profesi yaitu sebagai guru
- b. Guru SMA Se-Kecamatan Rumbia yang memiliki frekuensi yang berbeda dalam keikutsertaan bimtek, diklat, workshop, ataupun penataran.
- c. Guru SMA Se-Kecamatan Rumbia yang bertugas di sekolah dengan kondisi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Se-Kecamatan Rumbia yang berjumlah 128, dalam perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Rincian data populasi penelitian guru SMA se-
Kecamatan Rumbia**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Rumbia	79
2	SMA Bangun Cipta	28
3	MA Maarif Rumbia	21
Jumlah		128

Sumber : diolah dari hasil survei tanggal 16 Maret 2020

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan tujuan untuk menggeneralisasikan/ menyimpulkan populasi tersebut, dengan syarat pengambilan sampelnya harus representatif. Mengingat keterbatasan jumlah populasi, maka sampel dalam penelitian ini diambil dengan sistem Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidasktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka sesuai rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{128}{1 + 128(0.1)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 1.28}$$

$$n = \frac{128}{2.28}$$

$$n = 56,14 \text{ dibulatkan } 56$$

Adapun teknik penempatan sampel lebih lanjut dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rincian data sampel penelitian Guru SMA Se-Kecamatan Rumbia

No	Nama Sekolah	Anggota Populasi (N)	Perhitungan Sampel (n)	Pembulatan sampel
1	SMA Negeri 1 Rumbia	79	$79/128 \times 56 = 34,56$	35
2	SMA Bangun Cipta Rumbia	28	$28/128 \times 56 = 12,25$	12
3	MA Maarif Rumbia	21	$21/126 \times 56 = 9,18$	9
Jumlah		126		56

Sumber : diolah dari hasil survei tanggal 16 Maret 2020

3. Teknik Sampling

Setelah diketahui jumlah keseluruhan sampel, selanjutnya adalah dilakukan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada unit sekolah secara proporsional atau seimbang dan pengambilannya dilakukan secara random yang berarti tidak dipilih tetapi berdasarkan undian. Cara pengambilan sampel dengan cara undian dimana populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, yang dilakukan dengan cara:

- a. Menyiapkan gulungan kertas setiap sekolah dengan diberi nama masing-masing guru
- b. Gulungan kertas yang sudah siap selanjutnya digulung secara rapi dan dimasukkan ke dalam tempolung.

- c. Kemudian dikocok berulang kali setiap *cluster* lalu dikeluarkan satu persatu sesuai dengan *cluster*.
- d. Mencatat gulungan kertas pada lembar daftar nama sampel.

C. Definisi operasional

Ada tiga definisi operasional varabel yang akan dijelaskan yaitu variabel pendidikan pelatihan (diklat)(X_1), motivasi kerja (X_2), dan kinerja guru (Y) adalah sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan Pelatihan (Diklat) (X_1)

Diklat adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan guna meningkatkan efektivitas dan produktifitas dalam suatu organisasi sekolah merupakan skor total yang diungkap dengan menggunakan kuisisioner yang meliputi indikator : 1) Peningkatan Pengetahuan, 2) Lama Pelatihan, 3) Relevansi, dan 4)Tingkat Pelatihan.

2. Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Motivasi kerja guru adalah sesuatu yang membuat diri pribadi guru baik dari dalam maupun dari luar untuk menjadi semangat untuk melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai rencana merupakan skor total yang diungkap dengan menggunakan kuisisioner yang meliputi indikator : 1) Kebutuhan fisik, 2) Kebutuhan Rasa aman, 3) Kebutuhan kasih sayang, 4) Kebutuhan Penghargaan, dan 5) Kebutuhan aktualisasi diri.

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya merupakan skor total yang diungkap dengan menggunakan kuisisioner yang meliputi indikator : 1) Penyusunan rencana

pembelajaran, 2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) Pengembangan Potensi, 6) Pemahaman wawasan, 7)Penguasaan Bahan Kajian.

D. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Dalam penelitian, instrumen menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data tersebut menentukan kualitas penelitiannya. Oleh karena itu, alat pengambil itu harus mendapatkan penggarapan yang cermat.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan menggunakan kuisisioner. Alasan digunakan kuisisioner karena kuisisioner memiliki kedudukan yang tinggi dan kemampuan untuk mengungkap potensi yang dimiliki responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuisisioner tertutup dengan pertimbangan bahwa kuisisioner tertutup memiliki kelebihan antara lain: (a) pokok persoalan terfokus, relatif lebih objektif, data mudah ditabulasi dan dianalisis, (b) Persepsi responden tentang pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner sama dengan yang dimaksud oleh peneliti, (c) Memberikan peluang yang cukup kepada responden untuk berfikir; (d) dapat menjangkau responden dalam jumlah besar secara serempak; (e) Dapat dilaksanakan sewaktu-waktu, baik dengan tatap muka atau tidak.

2. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah kuisisioner yang berisi dimensi dan indikator penelitian yang tentunya harus lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat

diketahui apakah kuisisioner yang sudah kita buat dapat digunakan atau layak untuk mengukur variabel penelitian atau tidak. Berikut ini adalah tabel instrumen penelitian:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Pelatihan (Diklat)

No	Indikator	Prediktor	Rancangan Item	
			Jumlah Item	Nomor Item
1	Peningkatan Pengetahuan	1.1) Kemampuan Berfikir	2	1,2
		1.2) Kecakapan	2	3,4
		1.3) Mampu Berkomunikasi	2	5,6
		1.4) Rasa ingin tahu tentang pengetahuan	2	7,8
2	Lama Pelatihan	2.1) Intensitas mengikuti pelatihan	2	9,10
		2.2) Waktu durasi pelatihan	3	11,12,13
3	Tingkat Pelatihan	3.1) Tingkat Propinsi	2	14,15
		3.2) Tingkat Kabupaten	2	16,17
4	Relevansi	4.1) Jumlah Pelatihan yang relevan	1	18
		4.2) pelatihan propinsi yang relevan	1	19
		4.3) pelatihan kabupaten yang relevan	1	20

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Prediktor	Rancangan Item	
			Jumlah Item	Nomor Item
1	Kebutuhan Fisik	1.1) Kebutuhan Gaji/ Penghasilan	2	1,2
		1.2) Kebutuhan Fasilitas kerja	2	3,4
2	Kebutuhan Rasa Aman	2.1) Kebutuhan perlindungan	2	5,6
		2.2) Kebutuhan lingkungan aman	2	7,8
3	Kebutuhan Kasih Sayang	3.1) Penerimaan rekan kerja	2	9,10

		3.2) Rasa simpati rekan kerja	2	11,12
4	Kebutuhan Penghargaan	4.1) Penghargaan sebuah dorongan	2	13,14
		4.2) pengakuan kecakapan rekan	2	15,16
5	Kebutuhan Aktualisasi diri	5.1) Keinginan lebih terampil	2	17,18
		5.2) Keinginan melanjutkan pendidikan	2	19,20

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Prediktor	Rancangan Item	
			Jumlah Item	Nomor Item
1	Penyusunan Rencana Pembelajaran	1.1) Pembuatan RPP tiap pembelajaran	2	1,2
		1.2) Mendiskripsikan tujuan pembelajaran dalam RPP	2	3,4
2	Pelaksanaan interaksi belajar mengajar	2.1) Pemakaian metode yang sesuai	2	5,6
		2.2) Komunikatif dengan siswa	2	7,8
3	Penilaian prestasi belajar peserta didik	3.1) Penilaian setiap pertemuan	1	9
		3.2) Pemilihan soal yang sesuai kompetensi	2	10,11
4	Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar siswa	4.1) Pelaksanaan remedial	2	12,13
		4.2) Pengelompokan hasil ulangan siswa	1	14
5	Pengembangan Potensi	5.1) Pembuatan modul	2	15,16
		5.2) Melakukan PTK	1	17
6	Pemahaman wawasan	6.1) Memahami visi dan misi pendidikan	2	18,19
		6.2) mengetahui hubungan pendidikan dan pengajaran	2	20,21
7	Penguasaan bahan kajian akademik	7.1) Persiapan Materi	2	22,23
		7.2) penguasaan bahan kajian akademik	1	24

3. Alternatif dan Skoring

a. Alternatif

Kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif pernyataan yang dapat dipilih oleh responden, dimana pemilihan alternatif jawaban tersebut berdasarkan kondisi yang ada sekarang pada saat peneliti melakukan penelitian. Alternatif-alternatif pernyataan yang digunakan pada kuisisioner ini adalah :

- 1) **A = Selalu (SL)**; maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu , mutlak melakukan. Kelompok responden ini diberikan nilai 100 untuk setiap item pernyataan positif dan 0 untuk setiap item pernyataan negatif.
- 2) **B= Sering(S)**; maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu , maka keterlibatannya ada sebagian kecil yang tidak dilakukan. Kelompok responden ini diberikan nilai 75 untuk setiap item pernyataan positif dan 25 untuk setiap item pernyataan negatif.
- 3) **C= Kadang-kadang**; maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu adakalanya dilakukan dengan baik, adakalanya tidak dilakukan.. Kelompok responden ini diberikan nilai 50 untuk setiap item pernyataan positif dan 50 untuk setiap item pernyataan negatif.
- 4) **D= Pernah**; maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, namun keterlibatannya hanya sebagian kecil yang dilakukan. Kelompok responden ini diberikan nilai 25 untuk setiap item pernyataan positif dan 75 untuk setiap item pernyataan negatif.

- 5) **E = Tidak Pernah (TP)**; maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, mutlak tidak melakukan. Kelompok responden ini diberikan nilai 0 untuk setiap item pernyataan positif dan 100 untuk setiap item pernyataan negatif.

b. Penetapan Skoring

Berdasarkan penetapan alternatif dan penjelasannya sebagaimana telah diuraikan di atas, selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk menentukan skor setiap item prediktor pada alternatif pernyataan yang dipilih responden. Untuk menentukan skor pada item-item pernyataan positif lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penetapan Skoring item positif

No	Alternatif		Nilai	Skor
	Pilihan	Pernyataan		
1	A	Selalu	100	5
2	B	Sering	75	4
3	C	Kadang-kadang	50	3
4	D	Pernah	25	2
5	E	Tidak Pernah	0	1

Sedangkan untuk menentukan skor pada item pernyataan negatif penempatannya berbanding terbalik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Penetapan Skoring Item Negatif

No	Alternatif		Nilai	Skor
	Pilihan	Pernyataan		
1	A	Selalu	0	1
2	B	Sering	25	2

3	C	Kadang-kadang	50	3
4	D	Pernah	75	4
5	E	Tidak Pernah	100	5

E. Validitas dan Reabilitas

Uji instrument dilakukan juga di SMA Se-kecamatan Rumbia, tapi di luar sampel yang telah diteteapkan. Penelitian uji instrument ini diharapkan mendapatkan gambar hasil yang relevan karena sampel diambil dari populasi yang akan diteliti sebanyak 20 responden.

1. Validitas

Suatu instrument dikatakan wajib jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan suatu uji untuk mengukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Suatu instrument dikatakan sah dan valid jika mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument dikatakan tidak valid jika memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur validitas butir intrumen non-tes adalah dengan menggunakan "teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar" sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi validasi item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh subyek x /jumlah skor butir

Σ_x = Jumlah skor dalam distribusi x /jumlah skor total
 Σ_y = Jumlah skor dalam distribusi y /jumlah skor total
 Σx^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
 Σy^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
 N = Jumlah sampel

Uji validitas ini dengan cara menghitung r_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument itu dinyatakan valid untuk mengukur variable tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap 20 responden pada instrument variable X_1 , X_2 dan Y . Nilai r_{tabel} untuk sampel responden (n) 20 orang, maka diperoleh nilai r_{tabel} nya = $n-2$ diperoleh r_{tabel} sebesar = 0,468 untuk $\alpha = 0,05$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Untuk menguji rebilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft excel*. Hasil analisis uji coba data angket yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada tabel indeks reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 10. Kriteria Reliabilitas Tes

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
>0.90	Sempurna
0.70 – 0.90	Tinggi
0.50 – 0.70	Moderat
<0.50	Rendah

Untuk mengetahui sebuah kuisisioner dikatakan reliabel atau tidak tinggal melihat besarnya nilai *Alpha Cronbach*. Kuisisioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,50.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisis data dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data primer maupun data pendukung, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menempuh metode sebagai berikut:

1. Metode Primer

Dalam metode ini peneliti langsung memperoleh data ke objek penelitian, yakni SMA Se-Kecamatan Rumbia. Dengan menggunakan metode ini, data yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan keterkaitan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan baik data mengenai variabel pendidikan pelatihan (diklat), motivasi kerja, dan kinerja guru menggunakan kuisisioner. Alasan digunakan kuisisioner sebagai pengumpul data, karena kuisisioner mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden. Kuisisioner juga dapat mengambil data dalam jumlah relatif lebih banyak.

Kuisisioner ini disusun menggunakan skala likert, yaitu setiap alternatif jawaban menunjukkan tingkatan dengan skor yang berbeda. Setiap pernyataan terdiri dari 5(lima) alternatif jawaban.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang difikirkan, dilakukan, dan diketahuinya. Untuk mengukur variabel pendidikan pelatihan (diklat), motivasi kerja, serta kinerja guru menggunakan angket yang berbentuk skala likert dengan *check-list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi/ dialami responden. Penggunaan *Check-list* ini diharapkan dapat mempermudah responden dalam memberikan jawaban. Dengan kategori: selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. Pertimbangan menggunakan kuisisioner karena mempunyai keuntungan anatara lain :

- a. Dapat digunakan secara serentak kepada respoden yang banayak
- b. Dapat dibuat sehingga responden dapat menjawab dengan bebas.
- c. Dapat standar, yang berarti semua responden dapat diberi pernyataan yang sama.

2. Metode Sekunder

Metode pendukung yang peneliti pilih dalam pengumpulan data adalah dengan observasi terhadap subjek penelitian dengan cara pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi umum daerah penelitian serta kondisi guru, misalkan : data guru, proses pembelajaran guru dikelas, kehadiran guru, serta study kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari laporan-laporan, buku-buku sebagai literatur, diklat, catatan kuliah, bahan—bahan seminar, serta sumber-sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang peneliti teliti yang mencakup pendidikan pelatihan (diklat), motivasi kerja, dan kinerja guru. Selain observasi peneliti juga menggunakan teknik

wawancara terhadap beberapa sampel guru terutama pada saat penelitian awal dengan mengajukan beberapa pernyataan yang memang ada kaitannya dengan pendidikan pelatihan (diklat), motivasi kerja, dan kinerja guru.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Presentasi

Metode ini digunakan untuk mengkaji deskripsi variabel pendidikan pelatihan (diklat), motivasi kerja, dan kinerja guru. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahami pengukuran pada variabel yang diungkap. Analisis ini dilakukan dengan memberi skor pada jawaban angket yang diisi oleh responden.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi angket
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus deskriptif presentase seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:88) yaitu:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor jawaban responden

N = skor jawaban ideal

DP = Deskriptif presentase

e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan presentase skor tertinggi
- 2) Menentukan presentase skor terendah
- 3) Mencarai rentang data
- 4) Menentukan panjang kelas data
- 5) Membuat tabel interval kelas
- 6) Membuat tabel kategori deskriptif presentase, dengan langkah sebagai berikut:

a) Menetapkan presentase tertinggi

$$\% \text{ maksimal} = \frac{5}{5} \times 100 \% = 100\%$$

b) Menetapkan presentase terendah

$$\% \text{ minimal} = \frac{1}{5} \times 100 \% = 20\%$$

c) Menetapkan presentase range kelas tertinggi dan kelas terendah

$$100 - 20 = 80$$

d) Menetapkan kelas interval

$$\text{Jumlah kriteria yang digunakan} = 5$$

e) Interval Kelas = $\frac{80}{5} = 16$

Setelah membuat tabel kategori di atas seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:88) maka dihasilkan dari 3 variabel yaitu pendidikan pelatihan (diklat), motivasi kerja, dan kinerja guru adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurtang baik, dan tidak baik.

Tabel 11. Kategori Penilaian Variabel Pendidikan Pelatihan (Diklat), Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru.

No	Interval	Pendidikan Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru
1	85-100	Sangat Baik
2	69 – 84	Baik
3	53 – 68	Cukup Baik
4	37 – 52	Kurang Baik
5	20 – 36	Tidak Baik

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari proses statistik deskriptif seperti yang telah dikemukakan pada sub bab di atas. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program *SPSS for windows* sebagai alat untuk meregresikan model yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi terbebas dari gejala asumsi klasik dan telah memenuhi prasyarat uji regresi.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal apa tidak. Pada SPSS versi 24.0 normalitas data dapat dilihat melalui tampilan data histogram atau grafik normal plot. "Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal" (Ghozali 2006:149). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Parametric Test Kolmogorof-Smirnov.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan SPSS pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0.05. hubungan variabel dikatakan linier apabila signifikansi pada linierity mempunyai nilai <0.05.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independen*) yaitu pendidikan pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) serta motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan :

a = konstanta

b = Koefisien regresi untuk variabel bebas

X_1 = Pendidikan Pelatihan (Diklat)

X_2 = Motivasi Kerja

\hat{Y} = Kinerja Guru (Sudjana, 2005:348)

c. Analisis Regresi Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, meliputi:

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat harga *tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*), dimana jika harga *tolerance* lebih dari 0,05 atau

harga VIF tidak melebihi 5 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikonlinieritas (Ghozali, 2009:95). Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) menggunakan bantuan *software SPSS Release 24*.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2009:125). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas akan dibantu dengan menggunakan *software SPSS release 24*.

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh anatar pendidikan pelatihan (diklat) dan motivasi kerja, dengan kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Pendidikan dan pelatihan (Diklat)

X_2 = Motivasi Kerja

\hat{Y} = Kinerja Guru (Sudjana, 2005:348)

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t. Apabila dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan pelatihan, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA se-Kecamatan Rumbia secara parsial. Pada penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan bantuan program SPSS.

2) Menentukan koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbang atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3) Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F. Apabila dari perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan pelatihan (diklat) dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Se-Kecamatan Rumbia secara simultan.

4) Menentukan Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi simultan (R) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbang atau kontribusi yang diiberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.